



PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH PRODUK KULINER UBI DAN PISANG LUMER DI GAMPONG PADANG SAKTI KOTA LHOKSEUMAWE

Ferizaldi

Universitas Malikussaleh

Ti Aisyah

Universitas Malikussaleh

Muklir

Universitas Malikussaleh

Muhammad Hasyem

Universitas Malikussaleh

Syamsuddin

Universitas Malikussaleh

Mauludi

Universitas Malikussaleh

Alamat: Jalan Sumatera, Blang Pulo, Muara Satu Kota Lhokseumawe

Korespondensi penulis: ferizaldi@unimal.ac.id

Abstrak Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat yang bergerak sebagai pelaku usaha mikro kecil dan menengah pengrajin makanan dari bahan baku ubi dan pisang di Gampong Padang Sakti Lhokseumawe agar mampu bertahan ditengah persaingan usaha sejenis, maka dilakukanlah pengabdian ini dengan metode partisipatif melalui 3 (tiga) tahapan yaitu sosialisasi, berkaitan dengan pentingnya meningkatkan produktivitas keluarga dengan memanfaatkan sumber atau potensi lokal yang tersedia secara murah dan berkelanjutan. Praktek Proses Produksi, yang ditujukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas produk serta menjamin kehalalan, dan Evaluasi serta konseling merupakan tahapan penilaian atas capaian kegiatan dan hasil hasilnya serta menemukan kendala untuk diperbaiki pada program selanjutnya. Dengan kegiatan ini dapat merubah proses pengolahan makanan lebih variatif, terorganisir dengan rapi untuk menciptakan efesisiensi dan efektivitas dari segi waktu dan biaya produksi, hal ini sangat penting untuk menjaga mutu dan mampu bersaing dengan daerah lainnya dengan tetap memanfaatkan *home farming* secara maksimal.

Kata Kunci: *Pemberdayaan; Usaha Mikro kecil dan Menengah; Pisang dan Ubi Lumer*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program pendidikan nonformal untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat lebih berkembang melalui suatu peningkatan keterampilan yang sudah dimiliki (Salahuddin, Sulistiawati, and Nurhidayati 2024), pemberdayaan dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat yang meliputi kesejahteraan keluarga, memandirikan masyarakat miskin, mengangkat harkat dan martabat masyarakat lapisan bawah, menjadikan masyarakat sebagai subjek dalam bertindak, pemberdayaan dapat dilakukan oleh sendiri oleh masyarakat maupun pemerintah setempat. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu diciptakan suatu program pemberdayaan yang dimulai dari tingkat pedesaan sehingga mampu mensejahterakan keluarga dan masyarakat.

Program pemberdayaan bisa dilakukan dengan berbagai cara misalnya dengan menciptakan lapangan pekerjaan dalam bentuk pelatihan, dalam hal ini diperlukan pembinaan-pembinaan oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun instansi terkait kepada masyarakat dalam upaya kesejahteraan dan kualitas hidupnya, berkaitan dengan hal tersebut Wuryani dan Wahyu

menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan bentuk dari proses perubahan sosial menuju ke arah masyarakat yang hidup lebih baik dan sejahtera. Salah satu ciri utama dari pemberdayaan adalah menitikberatkan pada peran dan partisipasi masyarakat sejak dari proses awal perencanaan sampai dengan pelaksanaan dan pemeliharaan. (Muhammad Nasrullah and Dida Rahmadanik 2023)

Salah satu bentuk pembinaan dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan adalah melalui pembinaan sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang jumlahnya sangat banyak di tanah air, program ini berkontribusi aktif untuk dapat mengembangkan komunitas masyarakat dalam suatu wilayah sehingga dapat meningkatkan usahanya serta meminimalisir angka pengangguran di suatu daerah. Usaha ini mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena itu selain berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Ketika krisis ekonomi yang terjadi di negara kita sejak beberapa tahun yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya bedahalnya dengan sektor Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) yang terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut dibanding sektor industri besar padat modal.

Jumlah UMKM sangat banyak dan tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia. Dengan demikian UMKM dapat dipandang sebagai aset nasional dan juga aset yang paling potensial bagi daerah, oleh sebab itu pemberdayaan UMKM merupakan salah satu wujud pemerataan pembangunan. Pemberdayaan UMKM bukan hanya menargetkan pembangunan di tingkat pusat, tetapi juga merupakan bagian dari program program pembangunan daerah yang idealnya harus dimasukkan dalam perencanaan pembangunan daerah. (Fatimah 2011).

Kewirausahaan melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas dan kemampuan masyarakat dalam menyalurkan ide dan kreasinya dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain koperasi. Selain itu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor industri yang tidak terkena dampak krisis global. Kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap produk domestik bruto meningkat 7,1%. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga mampu menyerap tenaga kerja dalam Negeri 10,7% atau sekitar 12 juta total tenaga kerja, sehingga Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dikatakan mampu mengurangi kemiskinan dan pengangguran.

Salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan didasari pada melimpahnya bahan baku yaitu Pisang dan Ubi yang ditanam oleh petani di wilayah gampong padang sakti dan sekitarnya, untuk meningkatkan nilai jual atau nilai tambah dari bahan baku tersebut dapat diolah menjadi berbagai kuliner dengan variasi kekinian menurut selera kaum milenial. Kegiatan serupa pernah dilakukan oleh (Hafni and Iryani 2025) dengan menitikberatkan kepada upaya digitalisasi marketing, sedangkan kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan pelaku usaha dalam mengolah pisang dan ubi agar lebih variatif dan berdaya saing tinggi. Pentingnya kegiatan ini dilakukan dikarenakan kemudahan pasokan bahan baku tidak diikuti dengan upaya hilirisasi produk sehingga dikhawatirkan petani daerah setempat akan mengganti tanamannya dengan sawit yang sangat membahayakan ekosistem lokal.

KAJIAN TEORITIS

Konsep pemberdayaan merupakan sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan Barat yang dapat dipandang sebagai bagian dari sistem modernisasi kemudian diterapkan dalam bidang pemerintahan. Secara terminologi Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris “*empower*” yang mengandung dua makna yaitu : memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak lain agar berdaya, dan upaya memberi kemampuan atau keberdayaan. Kecenderungan dalam definisi pertama dapat disebut dengan kecenderungan primer dari segi makna pemberdayaan. Sedangkan kecenderungan kedua merupakan kecenderungan sekunder yang menekankan pada proses stimulasi, mendorong, atau memotivasi individu agar memiliki, melatih dan meningkatkan kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog, berupaya dan bekerja (PRANARKA 1996).

Kondisi pemberdayaan di negara-negara dunia ketiga seperti Indonesia, kecenderungan dalam pengentasan kemiskinan lebih berbasis kepada pemberdayaan masyarakat. Arti pemberdayaan masyarakat dalam konteks *community development* berarti pertumbuhan kekuasaan dan wewenang bertindak pada masyarakat untuk mengatasi masalah mereka sendiri seperti ekonomi. Wujud penumbuhan kekuasaan dan wewenang tersebut dengan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk merencanakan hingga menikmati program pembangunan yang ditentukan oleh mereka sendiri, bahkan mereka diberi kesempatan untuk mengelola secara mandiri dana pelaksanaan program pembangunan tersebut, (Wijaya 2010).

Pemberdayaan sangat perlu dikembangkan dewasa ini dilatarbelakangi oleh berbagai keadaan, seperti lemahnya daya bangkit dari masyarakat akibat kemiskinan dan bahkan dampak dari pembangunan atau industrialisasi atau dampak dari digitalisasi. Masyarakat pedesaan khususnya kaum ibu – ibu sangat rentan dengan dampak pembangunan ataupun digitalisasi, sehingga resiko untuk terjebak dalam area jurang kemiskinan tidak dapat dihindari, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan upaya pemberdayaan yang sifatnya partisipatif dalam rangka menumbuhkembangkan kembali modal sosial yang dimiliki untuk bangkit dan berdiri setara dalam menghadapi dunia industri yang cenderung selalu berubah sesuai dengan trend dan perubahan peradaban, kondisi demikian tidak hanya mempengaruhi pola konsumsi tetapi juga gaya hidup, perubahan pengetahuan manusia yang akan mempengaruhi pemberdayaan. Terdapat beberapa alasan yang menjadi dasar bahwa pengetahuan dan praktek pemberdayaan masyarakat menjadi penting untuk dikembangkan karena :

1. Mendorong Partisipasi Aktif, Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat mempromosikan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan, pengambilan keputusan, dan penyelesaian masalah. Dengan memahami konsep pemberdayaan, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan masyarakat secara lebih efektif.
2. Mengatasi Ketidaksetaraan, Melalui pemberdayaan masyarakat, kita dapat memperkuat kapasitas individu dan kelompok yang rentan atau terpinggirkan, seperti perempuan, anak-anak, lansia, dan kelompok minoritas. Hal ini dapat membantu mengurangi ketidaksetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan peluang.
3. Mendorong Pembangunan Berkelanjutan, Pemberdayaan masyarakat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam, lingkungan, dan ekonomi secara berkelanjutan. Inimembantu memastikan bahwa pembangunan tidak hanya menguntungkan generasi saat ini, tetapi juga generasi yang akan datang.
4. Memperkuat Kemandirian Masyarakat, Pemahaman tentang pemberdayaan masyarakat memungkinkan kita untuk mengembangkan program-program yang memperkuat kemandirian masyarakat, sehingga mereka dapat mengatasi masalah mereka sendiri tanpa bergantung pada bantuan eksternal dalam jangka panjang.
5. Meningkatkan Kualitas Program Pembangunan, Dengan memahami prinsip-prinsip dan praktik pemberdayaan masyarakat, kita dapat merancang dan melaksanakan program pembangunan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. (E Y Rahman 2024)

Berkenaan dengan hal tersebut, Karsidi memaparkan secara detail bagaimana prinsip yang akan dilakukan dalam pemberdayaan dengan konsep pendampingan agar berhasil, terdapat tiga (3) model untuk melakukan pemberdayaan masyarakat secara umum dapat diwujudkan dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar pendampingan masyarakat mulai dari belajar dari masyarakat sampai kepada upaya saling belajar atau berbagi, lebih lengkapnya sebagai berikut :

1. Belajar Dari Masyarakat, Prinsip yang paling mendasar adalah prinsip bahwa untuk melakukan pemberdayaan masyarakat adalah dari, oleh, dan untuk masyarakat. Ini berarti, dibangun pada pengakuan serta kepercayaan akan nilai dan relevansi pengetahuan tradisional masyarakat serta kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri.
2. Pendamping sebagai Fasilitator, Masyarakat sebagai Pelaku Konsekuensi dari prinsip pertama adalah perlunya pendamping menyadari perannya sebagai fasilitator dan bukannya sebagai pelaku atau guru. Untuk itu perlu sikap rendah hati serta ketersediaan untuk belajar dari masyarakat dan menempatkan warga masyarakat sebagai narasumber utama dalam memahami keadaan masyarakat itu. Bahkan dalam penerapannya masyarakat dibiarkan mendominasi kegiatan. Kalaupun pada awalnya peran pendamping lebih besar, harus diusahakan agar secara bertahap peran itu bisa berkurang dengan mengalihkan prakarsa kegiatan-kegiatan pada warga masyarakat itu sendiri, sehingga masyarakat menjadi lebih aktif dan dapat mengeluarkan ide atau inovasinya sendiri.
3. Selanjutnya yaitu Saling Belajar, Saling Berbagi Pengalaman, salah satu prinsip dasar pendampingan untuk pemberdayaan masyarakat adalah pengakuan akan pengalaman dan pengetahuan tradisional masyarakat. Hal ini bukanlah berarti bahwa masyarakat selamanya benar dan harus dibiarkan tidak berubah. Kenyataan objektif telah membuktikan bahwa dalam banyak hal perkembangan pengalaman dan pengetahuan tradisional masyarakat tidak sempat mengejar perubahan-perubahan yang terjadi dan tidak lagi dapat memecahkan masalah-masalah yang berkembang. Namun sebaliknya, telah terbukti pula bahwa pengetahuan modern dan inovasi dari luar yang diperkenalkan oleh orang luar tidak juga memecahkan masalah mereka. Bahkan dalam banyak hal, malah menciptakan masalah yang lebih besar lagi. Karenanya pengetahuan masyarakat dan pengetahuan dari luar atau inovasi, harus dipilih secara arif dan atau saling melengkapi satu sama lainnya, dengan demikian masyarakat tidak selalu diposisikan sebagai target melainkan mereka juga mampu berkembang sesuai dengan pengalamannya yang dijadikan koreksi dan pelajaran untuk berkembang. (Karsidi 2007)

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode partisipatif melalui 3 (tiga) tahapan Yaitu Sosialisasi, yaitu melakukan Materi sosialisasi yang diberikan adalah berkaitan dengan pentingnya meningkatkan produktivitas keluarga dengan memanfaatkan sumber atau potensi lokal yang tersedia secara murah dan berkelanjutan. Selanjutnya Praktek Proses Produksi, yang ditujukan kepada masyarakat gampong padang sakti. Dan Terakhir Evaluasi serta konseling merupakan tahapan penilaian atas capaian kegiatan dan hasil hasilnya serta menemukan kendala untuk diperbaiki pada program selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan dibagi menjadi tiga tahapan, Sosialisasi, Pembinaan Proses Produksi dan Evaluasi :

Sosialisasi

Dalam kegiatan sosialisasi, terdapat beberapa target aspek yang ditingkatkan melalui sosialisasi, meliputi pemilihan bahan baku yang murah dan berkualitas, keamanan produk pangan,

kualitas produksi, pengemasan dan proses produksi. Sosialisasi dilakukan baik secara luring atau tatap muka dan juga melalui konseling.

Sosialisasi pemilihan bahan baku yang murah dan berkualitas diarahkan pada meningkatkan kemampuan masyarakat untuk dapat memahami jenis – jenis bahan baku (pisang dan ubi) yang layak namun murah. Pisang dan Ubi yang direkomendasikan adalah berasal dari hasil panen masyarakat lokal yang didapatkan tanpa adanya pemberian pupuk pestisida pada saat penanamannya dan dari pasar tradisional yang secara kasat mata dapat diketahui tingkat kematangan dan kesegarannya.

Pemilihan bahan baku yang berkualitas dan layak ini sangat penting untuk menjamin mutu produk, disamping itu untuk mencegah terjadinya kerusakan akibat produk yang kurang baik atau cacat, secara tidak langsung kegiatan pemilihan bahan baku yang layak ini juga ditujukan untuk meminimalisir kerugian masa produksi maupun pasca produksi. Kemudian juga disarankan kepada pelaku usaha untuk memanfaatkan pekarangan rumah (*home farming*) untuk mendapatkan bahan baku yang murah.

Kegiatan sosialisasi selanjutnya adalah berkenaan dengan keamanan pangan, hal ini sangat penting untuk memastikan produk UMKM dari pelaku usaha bebas dari bahan kimia berbahaya yang dilarang oleh pemerintah seperti pengawet dan pewarna makanan, untuk menggantikan pengawet kimia maka disarankan melakukan proses produksi secara steril dan disesuaikan dengan ketersediaan pasakon, jangan melakukan produksi yang *over capacity* untuk menghindari penumpukan atau penyimpanan yang lama.

Keamanan pangan lainnya yaitu menyangkut dengan pemilihan alat dan bahan yang berkualitas dan dijamin kehalalannya, ini sangat penting dengan pertimbangan daerah Aceh merupakan daerah dengan penganut agama Islam yang mayoritas serta status Syariat Islam di aceh mengharuskan setiap produk pangan terbebas dari unsur yang dilarang dalam syariat, sehingga sosialisasi juga diarahkan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap pemilihan alat dan bahan dalam pengolahan pangan seperti pewarna makanan yang alami dan standarisasi label halal pada bahan kimia makanan. Disamping itu pelaku usaha juga dibekali pemahaman teknik pengemasan yang baik sesuai dengan permintaan pasar. Pengemasan tradisional hanya mengandalkan bungkus plastik transparan biasa diganti dengan plastik bercorak dengan warna yang menarik.

Pembinaan Proses Produksi

Tahapan selanjutnya adalah Pembinaan, merupakan kegiatan konseling dalam hal menumbuhkan semangat kewirausahaan dalam era digital dan persaingan yang sangat kompetitif dari pelaku usaha lain di daerah terdekat. Kegiatan ini menekankan kepada pentingnya menumbuhkan semangat wirausaha yang kompetitif melalui inovasi yang disesuaikan dengan ketersediaan produk lokal.

Kegiatan pembinaan juga diupayakan mengikuti alur produksi dari pemilihan bahan baku, proses produksi, pengemasan sampai dengan pemasaran serta memperkenalkan konsep “bisnis plan” yang memungkinkan pelaku usaha memiliki target dan perencanaan usaha yang realistis dan terukur. Masalah mendasar sebelum adanya kegiatan pembinaan adalah kurangnya strategi bisnis yang moderen, sehingga pelaku usaha menjalankan kegiatan usaha dengan sistim tradisional.

Pembinaan proses produksi tidak hanya dilakukan dengan pendampingan dalam proses pengolahan makanan, tetapi diupayakan pelakuk usaha dapat memahami tahapan manajemen produksi, mulai dari perencanaan produksi, pengorganisasian proses produksi, pelaksanaan

produksi dan pengawasan produksi. Sehingga proses pengolahan makanan lebih terorganisir dengan rapi untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas dari segi waktu dan biaya produksi, hal ini sangat penting dengan pertimbangan pelaku usaha merupakan kaum ibu rumah tangga yang memiliki tanggungjawab keluarga juga.

Evaluasi

Setelah selesainya proses sosialisasi dan pembinaan proses produksi, langkah selanjutnya adalah dilakukan evaluasi, yaitu berkaitan dengan produktivitas hasil, apakah terjadi peningkatan mutu produk dan diikuti dengan meningkatnya volume penjualan. evaluasi kegiatan penting dilaksanakan karena untuk pengumpulan data yang hasilnya digunakan untuk pengambilan keputusan serta untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan atau dengan kata lain untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan. Secara teoretis evaluasi adalah *“Evaluation is process which determines the extent to which objectives have been achieved”*. “Evaluasi adalah proses yang menentukan kondisi dimana tujuan telah mudah tercapai”. Evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan dalam rangka menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program, (Arikunto 2007).

Berkaitan dengan hal tersebut, walaupun masih dalam tahap permulaan telah ditemukan peningkatan baik dari segi mutu produk dan hasil penjualan disamping itu juga ditemukan beberapa kendala yang akan dijadikan bahan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya, dan diharapkan kedepannya tetap terjadi proses peningkatan yang positif demi peningkatan kesejahteraan pelaku usaha agar terhindar dari jurang kemiskinan.

Pentingnya kegiatan pemberdayaan adalah sebagai jembatan untuk menghindari masyarakat rentan miskin jatuh kejurang kemiskinan, karena kegiatan pemberdayaan dapat meningkatkan modal sosial masyarakat itu sendiri, bahwa pada lingkungan komunitas masyarakat pasti ditemukan potensi, dan potensi itu bentuknya beragam sesuai dengan karakteristik masyarakat dan wilayahnya, sebagai agen dari pemberdayaan itu fungsi peneliti adalah menumbuhkan kesadaran untuk bangkit dengan kekuatan dan potensi yang dimiliki, dan hal tersebut merupakan modal sosial yang sangat penting untuk digerakkan. konsep dasar pemberdayaan masyarakat dapat dijelaskan sebagai suatu proses dan tujuan. pemberdayaan sebagai serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan atau kemandirian kelompok-kelompok yang lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami kemiskinan. (Suharto 2014)

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah produk kuliner ubi dan pisang lumer di gampong padang sakti kota Lhokseumawe dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu Sosialisasi, Pembinaan Proses Produksi dan Evaluasi, dengan hasil tingkat keberhasilan program telah berjalan dengan baik dan mampu membawa perubahan yang signifikan dalam pengolahan produk dan pemasaran dari sistem tradisional menjadi semi moderen dengan memperhatikan keinginan konsumen terutama kalangan muda, walaupun ditemukan beberapa kendala namun secara umum kegiatan ini berlangsung sukses memberikan dampak yang baik bagi berbagai pihak terutama pelaku usaha sebagai target utama, diharapkan dengan adanya kegiatan ini tingkat kesejahteraan masyarakat sebagai pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Gampong Padang Sakti, Kota Lhokseumawe dapat meningkat dan menjauh dari area rentan miskin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E Y Rahman, et. a. 2024. *Pemberdayaan Masyarakat*. edited by A. Asari. Solok, Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Fatimah, Tjutju. 2011. “Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Dalam Menghadapi Globalisasi.” *Jurnal Ilmiah Econosains* 9(1):49–61.
- Hafni, Nur, and Lisa Iryani. 2025. “Program Pemberdayaan UMKM Berbasis Digital Marketing Pada Dinas Perindustrian Perdagangan Dan Koperasi Kota Lhokseumawe.” *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Vol.* 03(02):714–23.
- Karsidi, Ravik. 2007. “Pemberdayaan Masyarakat Untuk Usaha Kecil Dan Mikro (Pengalaman Empiris Di Wilayah Surakarta Jawa Tengah).” *Jurnal Penyuluhan* 3(2). doi: 10.25015/penyuluhan.v3i2.2161.
- Muhammad Nasrullah, and Dida Rahmadanik. 2023. “Pemberdayaan UMKM Kota Batu (Malang) Di Era Transformasi Bisnis Pada Industri E-Commerce.” *Masip: Jurnal Manajemen Administrasi Bisnis Dan Publik Terapan* 1(4):176–88. doi: 10.59061/masip.v1i4.482.
- Pranarka, Prijono. 1996. *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan Dan Implementasi / Onny S. Prijono & A.M.W. Pranarka*. 1st Ed. Jakarta: Jakarta : Centre For Strategic And Internasional Studies (Csis).
- Salahuddin, Muhammad, Sulistiawati Sulistiawati, and Sri Nurhidayati. 2024. “Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Desa Kerato Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa.” *Jurnal Kapita Selekt Administrasi Publik* 5(1):382–85. doi: 10.58406/kapitaselekta.v5i1.1632.
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*. Jakarta: PT.Refika Aditama.
- Wijaya, Mahendra. 2010. “Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.” *Journal of Rural and Development* 1(1):1–9.